



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK SMA NEGERI 4 MALANG

Chusni Mubarak¹, Muhammad Hanif², Lia Nur Atiqoh Bela Dina³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011115@unisma.ac.id, 2muhammad.hanif@unisma.ac.id,
3lia.nur@unisma.ac.id

Abstract

Noble character is the main foundation information of the human person. To realize noble character in life, it is necessary to have a coaching that is carried out continuously, especially at SMA Negeri 4 Malang. This problem focuses on the moral development of students, to determine the morals of students, supporting and inhibiting factors. The objective of this case study is to outline the actions and efforts carried out by the educational organization, especially in fostering the noble character of its students. This research is located at Jl. Monument No. 1, Klojen, Kec. Klojen, Malang City, East Java 65111. This strategy includes planning, implementing, and the results achieved from fostering noble character in SMA Negeri 4 Malang. This study employs a qualitative methodology using descriptive techniques.. The rationale for opting for this approach is to uncover the genuine reality and present state of the cultivation of virtuous traits in students.

Keywords: Strategies for Islamic religious education teachers, moral development \

A. Pendahuluan

Salah satu tugas utama dalam agama Islam merupakan menuntaskan pembuatan akhlak seorang. Pedoman etika yang diberikan dalam ajaran Islam adalah pedoman dimana wajib diiringi bagi setiap muslim. Seorang yang mau menggapai kegembiraan yang haqiqi wajib mendasarkan dalam bertingkah serta berperilaku. Kebalikannya, seorang yang tidak peduli dengan pertumbuhan akhlak merupakan orang yang tidak mempunyai makna ataupun tujuan dalam hidupnya. Akhlak merupakan landasan terutama untuk pertumbuhan karakter manusia yang sempurna selaku dasar dari watak manusia. Perihal ini cocok dengan kodrat manusia yang menjadikan akhlak selaku penjaga keberadaan manusia.

Akhlak bisa dibentuk dengan mengasumsikan bahwa itu adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan muncul dengan sendirinya. Pendidik memainkan peran penting dalam membentuk etika untuk mengatasi masalah akhlak yang dihadapi oleh generasi muda. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui implementasi kebijakan pendidikan karakter yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Kemajuan dan perkembangan masyarakat secara langsung dipengaruhi oleh pendidikan. Perbaikan atau kemunduran

sistem pendidikan suatu masyarakat menentukan kemajuan atau kemundurannya. Oleh karena itu, pengembangan masyarakat harus mengutamakan pendidikan karena sangat penting. Suatu masyarakat bisa capai moralitas yang tinggi melalui pendidikan. Ada 2 aspek dalam pendidikan: perspektif individu dan perspektif sosial.

Hadirnya pendidikan agama Islam yakni suatu usaha sadar yang berguna pada proses persiapan siswa agar saling mengenal, mengerti, menghargai, memercayai serta menghormati. Pendidikan moral, atau yang dikenal sebagai ilmu yang mampu menjabarkan mengenai suatu persoalan yang terpuji dan persoalan yang boleh dikatakan tercela, menerapkan apa yang harus diperbuat beberapa orang kepada sesamanya, mengidentifikasi kemauan yang harus dicapai oleh insan dalam segala hal yang mereka perbuat, kemudian untuk memperlihatkan cara melaksanakan apa yang harus dilaksanakan. Merupakan bagian penting dari pendidikan. Islam. (Djamarah, 2005) Orang yang berakhlak baik akan menjadi saleh dan dihormati oleh orang lain bahkan penciptanya.

Guru agama Islam menerapkan pendekatan keberagamaan untuk memandu pembentukan akhlak, dengan tujuan menarik minat belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesuksesan yang optimal dalam membina akhlak siswa. Tanpa strategi pembelajaran yang tepat, upaya membentuk akhlak siswa tidak akan efektif. Gaya mengajar dan penyampaian materi agama perlu beragam sesuai situasi kelas, agar siswa tetap tertarik, paham dan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam aktivitas sehari-hari..

Sebagai *agent of change*, guru memegang peran sentral dan efektif dalam mengubah sikap para siswa-siswa. Guru PAI memegang posisi lebih signifikan, baik interaksi langsung bersama siswa maupun dengan masyarakat dalam skala yang lebih luas. Guru bidang Pendidikan Agama Islam yang lebih mempunyai pengetahuan mendalam, integritas moral yang kuat, serta karakter yang baik, menjadi unsur yang sangat berperan penting dalam membimbing peserta didik menuju seorang Muslim sesuai yang diarahkan oleh tuntunan agama Islam.

Seperti halnya, pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk kepribadian seseorang. Baik bentuk kepribadian positif maupun negatif. Pendidikan mirip dengan cahaya yang menerangi jalan bagi individu, termasuk para peserta didik, atau bahkan keseluruhan manusia. Dalam hal ini, peran pendidik adalah seperti menghidupkan sumber cahaya agar pengetahuan bersinar terang. Seseorang yang mendapatkan pendidikan yang kokoh akan menemukan penerangan dalam arah hidupnya. Sebaliknya, pendidikan yang kurang memadai dapat menghasilkan kegelapan dalam perjalanan hidupnya. Hal tersebut ada kaitannya dengan dua aspek yang menjadi pengaruh akhlak peserta didik dalam melakukan pembinaan akhlak. Contohnya: keluarga serta lingkungan sekolah. Terdapat

pula beberapa faktor sebagai penghambat akhlak bagi para peserta didik, yakni faktor media masa juga lingkungan pergaulan.

Ditemukannya suatu hal yang menarik atensi peliti dari kompleksnya persoalan yang sudah diterangkan. Maka, peneliti memutuskan memberi judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 4 Malang" untuk penelitian ini. Adapun harapan yang ingin diwujudkan oleh peneliti ialah diharapkan hasil studi ini bisa dipergunakan sebagai acuan para guru terutama mata pelajaran akidah akhlak ketika melaksanakan pembelajaran pembentukan karakter toleransi pada siswa.

Didasarkan penjabaran latar belakang di atas, bisa permasalahan yg bisa dirumuskan, antara lain: (1.) Bagaimana strategi guru PAI dalam upaya pembinaan akhlak di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Malang? (2.) Bagaimana Perilaku atau Akhlak peserta didik SMA Negeri 4 Malang? (3.) Faktor-faktor yang dipercaya sebagai pendorong dan penghalang dalam pembinaan akhlak peserta didik SMA Negeri 4 Malang?

B. Metode

Studi ini memakai pendekatan kualitatif, studi ini disusun lewat mendeskripsikan, menganalisis serta menyajikan kondisi di lokasi penelitian. Maka jenis data yang dipakai ialah studi kasus atau penelitian fenomenologi (Masykuri, 2009). Maka penulis lakukan eksplorasi yang menggambarkan pendapat dari siswa, atau guru PAI, studi ini berlangsung di SMAN 4 Malang. Bertempat Jalan Tugu No.1, Klojen, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 6511, penelitian kualitatif adalah untuk menemukan aktivitas dan dampaknya terhadap kehidupan mereka dan mendeskripsikannya.

Teknik penghimpunan data yang dilaksanakan yakni metode observasi pembinaan akhlak peserta didik di SMAN 4 Malang serta kondisi sekolah, wawancara pada kepala sekolah, guru PAI di SMA Negeri 4 Malang, serta peserta didik yang ada di SMAN 4 Malang dan memakai metode dokumentasi untuk kebutuhan di lapangan. Metode analisa informasi dilaksanakan lewat penyederhanaan datainformasi, menyajikan datainformasi, serta menarik kesimpulannya. Proses pengecekan data di studi ini dilakukan dengan proses observasi dalam jangka waktu yang tidak singkat, melakukan wawancara lebih dalam, berbincang bersama kawan seumuran, serta Penggabungan data dari beberapa sumber.

C. Hasil dan Pembahasan

Guru PAI melakukan beberapa strategi untuk membina akhlak siswa SMA Negeri 4 Malang. Menariknya, strategi tersebut berhasil dilakukan. Bukti keberhasilannya ialah penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut yang melihat kepala sekolah, guru

pendidikan agama islam, serta murid-muridnya. Dibuktikannya hal tersebut melalui opini guru serta siswa yang terlibat dalam tindakan atau perilaku yang tidak selaras dengan norma agama. Maka, perlu bimbingan pembentukan yang memberikan mereka arahan agar menjauhi hal tercela yang bertentangan dengan aturan Islam, sebagaimana cara terbilang sukses diterapkan pendidik untuk membina akhlak peserta didiknya

Ada tiga pendekatan atau metode yang perlu diterapkan dalam mengajarkan dan membentuk akhlak peserta didik, yakni: a) Al-Hikmah, Artinya, mengaplikasikan kalimat yang cerdas yang selaras dengan tingkat keterampilan dan pemahaman siswa. Istilah "Hikmah" juga mengacu pada yang paling penting dari yang paling penting. Ini artinya suatu peringatan melalui ilmu serta perilaku positif selaras dengan kapasitas masing-masing siswa, untuk menghasilkan manfaat dan kelancaran serta menghindari munculnya timbulnya kekeliruan .b) Al-Mau'izah, yakni Menyampaikan nasihat, *warning* dan analogi untuk mampu meresap ke dalam jiwa siswa sesuai dengan tingkat pemahaman mereka, sehingga dapat membimbing mereka menuju perilaku yang baik.c) Al-Jidal, yakni berinteraksi dengan siswa melalui diskusi atau penyelesaian problematika dengan metode yang positif, dengan menggunakan akal serta keterampilan berbicara yang efektif, pendekatan yang lembut dan ramah, serta tanpa memunculkan kekerasan atau perilaku yang tidak terpuji, dalam tindakan dan ucapannya.

Menurut penuturan Bapak Dr.Hari Wahjono, S.Pd., M.Pd, Guru PAI menggunakan banyak cara yang beragam mengembangkan akhlak Peserta Didik. Tujuan dari strategi ini adalah untuk mencapai pembinaan akhlak siswa secara efektif. Pendekatan ini juga berdampak positif terhadap semangat belajar siswa, terutama dalam menerima, memahami, merenungi, dan menerapkan nasehat-nasehat, panduan, serta contoh-contoh perilaku positif yang diberikan oleh guru di lingkungan sekolah. Contohnya, perilakusantun dalam komunikasi, penggunaan bahasa yang sopan, menyampaikan salam dengan sopan kepada guru beserta teman, serta patuh terhadap norma etika sekolah.

Penting bagi para guru untuk mengerti proses pembentukan akhlak berkomunikasi peserta didik melalui pemberian motivasi. Guru mendapatkan beragam manfaat serta pengetahuan melalui pemahaman mengenai motivasi pada peserta didik. Meningkatkan, dan menjaga semangat belajar peserta didik sadar diri untuk mempunyai etika berkomunikasi yang baik. Guru mencontohkan beragam perilaku nyata yang positif serta mampu membangkitkan rasa semangat dalam perannya sebagai motivator, misalnya saja putus asa menimpa siswa hingga siswa mengalami rasa sulit dalam hal belajar, maka peran guru adalah dengan menyuntikkan rasa semangat serta memberi motivasi, dan nasihat baik pada siswa dengan harapan rasa semangat belajar sang siswa kembali datang.

Akhlak ialah petuah supaya seluruh manusia berperilaku sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, contohnya perilaku yang baik itu harus secara kontinu. Sementara itu, sifat yang buruk bisa bersandar pada akhlak yang buruk. Maka, dalam kesempatan ini, peneliti sedikit membahas mengenai pembentukan akhlak yang pastinya akan menolong perilaku manusia terutama siswa-siswa supaya bisa berbuat lebih baik dan tidak ada

perilaku yang menyimpang. Pembinaan dalam Pendidikan Agama Islam menguraikan bahwasanya edukasi dalam ranah Islam adalah upaya agar setelah menyelesaikan proses pendidikan, siswa mampu memahami secara komprehensif isi agama Islam. Selain itu, mereka juga mampu merenungi serta memahami tujuan dan inti dari ajaran tersebut, sehingga akhirnya dapat diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari. Hasilnya, ajaran agama Islam yang mereka anut akan menjadi panduan utama dalam menjalani hidup, menghasilkan manfaat baik dalam dunia maupun akhirat.

Di sisi lain, Cara-cara yang diterapkan oleh guru PAI merupakan langkah berupa penerapan oleh guru tersebut untuk menyampaikan materi pelajaran. Tujuannya adalah agar siswa mendapatkan ilmu sehingga mengalami perubahan dalam moral sebagai dampak dalam tahap pembelajaran yang dikendalikan oleh guru.

Pak Fitroh M menyatakan bahwa strategi yang dimiliki kemudian yang dilakukan oleh Guru PAI untuk membentuk akhlak berkomunikasi yakni dengan salah satunya Memberikan dorongan semangat. Dorongan semangat yang disampaikan oleh guru dalam bidang PAI adalah menyampaikan tentang teladan yang diberikan oleh Rasulullah SAW sebagai sosok yang menjadi panutan yang luar biasa bagi umatnya dan patut dijadikan contoh yang sangat pantas untuk diikuti. Selain itu, pendidik juga memberi arahan dan memberi contoh konkret tentang perilaku baik, misalnya seperti cara saling menyapa dengan penuh sopan saat berinteraksi dengan teman sejawat, serta memberikan salam dengan penuh rasa hormat baik kepada guru maupun kepada teman-teman sekelas.

Terlibat secara aktif dalam metode pendekatan edukatif melibatkan kerjasama yang solid sesama siswa dalam setiap tugas sekolah. Dalam konteks pendekatan pembiasaan, partisipasi melibatkan pembiasaan peserta didik dalam hal sikap menghormati guru, sehingga akan terbiasa dengan perilaku positif. Dalam pendekatan emosional, partisipasi melibatkan kolaborasi dalam memecahkan masalah bersama sesama siswa dengan pola pikir yang rasional yang menunjukkan keterlibatan siswa-siswa dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Pendidikan melalui partisipasi juga mengedepankan keterlibatan aktif siswa, baik dalam pendekatan individual maupun dalam kelompok. Disiplin dalam berbagai pendekatan diimplementasikan dengan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Pembinaan adalah proses mendampingi individu dalam usahanya untuk mengembangkan potensinya, dengan tujuan mencapai kebahagiaan pribadi dan memberikan manfaat sosial. Dalam konteks pengembangan individu, pembinaan merupakan bagian dari pendidikan, dengan penekanan pada aspek praktis, perkembangan sikap, kemampuan, dan keterampilan. “Proses pembinaan adalah upaya yang dijalankan dengan efektif dan efisien guna mencapai hasil yang lebih unggul”. Pembinaan merujuk pada usaha yang disengaja oleh seseorang untuk mencapai hasil yang lebih unggul daripada hasil terdahulu. Proses pembinaan melibatkan serangkaian aktivitas atau langkah dengan dijalankan oleh pendidik dengan tujuan memajukan, membina, dan memperbaiki potensi siswa yang masih tidak mencapai kedewasaan. Hal ini bertujuan agar pada akhirnya, anak tersebut dapat mempunyai kesejahteraan jasmani dan rohani

yang optimal, yang membuat mampu mengemban tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, serta lingkungan berbangsa, bernegara, dan beragama.

Faktor pendukung yang secara langsung memberi pengaruh pada strategi yang dilakukan oleh guru agama yaitu; pertama keluarga terutama orang tua diharuskan selalu menyampaikan nasihat yang membangun semangat serta melunakkan hati anaknya agar tidak berwatak keras hingga bersikap kasar. Orang tua juga harus bisa memberi contoh agar secara tidak sadar dianut oleh anaknya. Kedua, lingkungan instruktorsional atau sekolah guru bertindak sebagai pengganti, pemberi ajaran yang serupa dengan fungsi orang tua yang berada di rumah. Hendaknya, guru juga mempraktikkan cara berperilaku yang sopan dan santun tanpa menyinggung orang lain. Sekolah pun memiliki peran penting contohnya ialah membawa beberapa muridnya yang mungkin tingkah lakunya sudah dicemari lingkungan rumah.

Strategi guru pun memiliki faktor yang dapat menjadi batu sandungan atau hambatan bagi terlaksananya kemauan. Aspek yang biasa menjadi hambatan yaitu lingkungan sosial atau teman sebaya yang dapat mencemari kelakuan baik dari seorang anak. Terkadang, pergaulan itulah yang menjadi momok utama yang ditakuti setiap orang tua dalam masa tumbuh kembang anaknya. Lebih daripada itu, pengaruh gadget serta media sosial sangat besar memberi dampak negatif kepada anak yang tidak dapat memilah antara yang berdampak positif serta yang berdampak negatif.

D. Simpulan

Didapat dari hasil juga pembahasan dari topik penelitian kali ini, kesimpulan yang dapat ditarik ialah taktik guru PAI dalam upaya memerangi buruknya akhlak dalam berperilaku siswanya sudah cukup bagus pelaksanaannya. Layanan pembiasaan contohnya, bersalaman, serta bertegur sapa dengan teman maupun bapak ibu guru memiliki maksud supaya akhlak para murid menjadi meningkat baiknya. Sementara itu, kegiatan doa bersama yang dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran memiliki maksud supaya keimanan dan rasa taqwa yang berada dalam diri para murid meningkat cepat.

Hadirnya arahan oleh guru PAI dari sekolah ini dalam upaya mengubah akhlak dalam berperilaku para remaja SMA tersebut menjadi lebih terpuji memiliki beragam manfaat yang dapat dipetik. Jika akhlak dalam berperilaku baik, sikap saling menghormati juga menghargai sesama pasti akan turut baik, mengembangkan moralitas para peserta didik yang bertujuan agar mereka memperoleh sifat-sifat terpuji dan perilaku yang baik. Dengan kata lain, tujuan utama dari pendidikan akhlak ini adalah membentuk karakter yang berakhlakul karimah, di mana peserta didik dapat secara alami dan konsisten mendorong diri mereka untuk berperilaku dengan segala hal kebaikan. Proses ini dapat dianggap sebagai upaya dalam menanamkan nilai-nilai yang menggerakkan individu untuk bertindak secara positif dan benar. Berbagai macam upaya yang dimiliki guru

SMA Negeri 4 Malang ialah suatu langkah positif yang menjadi wujud bahwasanya guru-guru di sana mencurahkan segenap atensi kepada peserta didiknya dengan hanya mengharap yang terbaik bagi mereka.

Daftar Rujukan

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. Ilmu Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Alim Muhammad. Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT RemajaRosdakrya, 2006.
- Amirullah Syarbini dan Akhmad Khusaeri. Kiat-Kiat Mendidik Akhlak Remaja. Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2012.
- Ayunda, L. M., Afifulloh, M., & Mustofha, I. (2021). STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI MTs NAHDLATUL ULAMA' NGANTANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Budyatna Muhammad. Teori Komunikasi Antar pribadi. Jakarta: Kencana, 2012).
- Deddy Mulyana. Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Effendy Onong Uchjana, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Febrianto, Achmad Eka, Azhar Haq, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina. "Upaya Pendidik PAI Dalam Membina Kualitas Akhlak Siswa/Siswi Sekolah Menengah Pertama Islam Ma'arif 2 MALANG." Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan 4.8 (2019): 46-50.
- Imam Wahyudi. Mengajar Profesionalisme Guru, Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional. Prestasi Pustakaraya: Jakarta, 2012.
- Khoeriyah, Siti, Muhammad Hanif, and Devi Wahyu Ertanti. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Vii Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang." Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan 4.7 (2019): 1-8.
- Mabni Darsi. Pesona Cinta Muhammad: Kunci Sukses Rasulullah Merebut Hati Menuai Simpati. Jakarta: Robbani Press, 2012
- Moh Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Siahaan, Ahmad Taufik Al Afkari. "Keterampilan Komunikasi Guru Profesional di Sekolah", Jurnal Ijtimaiyah. 2018: 1-16.
- Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016
- Zahrudin dan Hasnanuddin, Sinaga. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT. Raja Wali Perss, 2014.